

Peningkatan Mutu Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aktivitas Di Madrasah Ibtidaiyah

Imam Makruf, Anisatul Barokah

IAIN Surakarta

Email: imam.makruf@iain-surakarta.ac.id

DOI: 10.14421/almahara.2020.061-03

Abstract

*Implementing the 2013 curriculum, these madrassas have generally begun to apply scientific learning. However, it still cannot be carried out optimally. This article aims to find out the improvement in the quality of Arabic learning in MI (Madrasah Ibtidaiyah) in Kartasura District which is characterized by an increase in teacher skills in developing activity-based Arabic learning strategies, the variety of learning activities, the activeness of students in participating in learning and increasing the ability of Arabic language learners. By using the Service-Learning approach which is integrated with Participatory Action Research with the main stages of preparation or planning, serving or action, and evaluation or reflection. There were 8 madrasahs in Kartasura District being observed. Data were collected by observation, interview and documentation, and validated by a focused group discussion. The results of this research show that; the teachers apply various learning activities that are varied for each maharah although the intensity and variation varies. Among the learning activities of maharah *istimā'-kalām* is the reinforcement of memorization of Arabic vocabulary and expressions using drill or *istimā'-kalām*, singing, and word chain. Maharah *qirā'ah* has more activities involving reading out loud classically, whether in large groups, small groups, or individual loud reading activities, chain reading, and reading with media such as LCDs, cards, or objects that are given Arabic names. For maharah *kitabah*, the most widely used activity is *imla'*, follow the line, stringing words into sentences, and guided writing through assignments. The activeness of the students in participating in learning also increased, although not too significantly. Likewise with the activeness and ability of Arabic language. After implementing the activity-based learning, the students the language ability has also increased.*

Keywords: *Quality Improvement, Learning Activities, Madrasah Ibtidaiyah*

Abstrak

Implementasi kurikulum 2013, madrasah-madrasah tersebut umumnya sudah mulai menerapkan pembelajaran saintifik. Namun demikian masih belum dapat terlaksana secara optimal. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan mutu pembelajaran bahasa Arab di MI Kecamatan Kartasura Sukoharjo yang ditandai dengan peningkatan keterampilan guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran bahasa Arab berbasis aktivitas, bervariasinya aktivitas pembelajaran, Keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan meningkatnya kemampuan bahasa Arab peserta didik. Dengan menggunakan

pendekatan Service Learning yang dipadukan dengan *Participatory Action Research* dengan tahapan utama persiapan atau perencanaan, melayani atau aksi, dan evaluasi atau refleksi. Pelaksanaan di MI Kecamatan Kartasura sebanyak 8 madrasah. Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan divalidasi dengan *focused group discussion*. Hasil dari riset ini menunjukkan bahwa; para guru menerapkan berbagai aktivitas pembelajaran yang bervariasi untuk masing-masing maharah meskipun intensitas dan variasinya berbeda-beda. Di antara aktivitas pembelajaran *mahārah istimā'-kalām* adalah penguatan hafalan kosa kata dan ungkapan bahasa Arab dengan metode *drill istimā'-kalām*, bernyanyi, dan kata berantai. Untuk *mahārah qirā'ah* lebih banyak menggunakan aktivitas membaca keras secara klasikal, kelompok besar, kelompok kecil, dan individual, membaca berantai, dan membaca dengan media seperti LCD, kartu, atau benda-benda yang diberi nama bahasa Arab. Untuk maharah kitabah, aktivitas yang paling banyak digunakan adalah *imla'*, *follow the line*, merangkai kata menjadi kalimat, dan menulis terbimbing melalui penugasan. Keaktifan para peserta didik dalam mengikuti pembelajaran jauh meningkat meskipun belum terlalu signifikan. Begitu juga dengan Keaktifan dan kemampuan bahasa Arab peserta didik setelah menerapkan pembelajaran berbasis aktivitas mengalami peningkatan.

Kata Kunci : peningkatan mutu, pembelajaran aktivitas, *Madrasah Ibtidaiyah*

A. Pendahuluan

Keberhasilan proses pembelajaran banyak dipengaruhi oleh profesionalisme seorang guru yang mengampunya. Hal ini dikarenakan dengan profesionalisme yang dimilikinya, guru dapat mengelola pembelajaran dengan baik. Pengelolaan pembelajaran ini tidak hanya terkait dengan bagaimana seorang guru mengelola kelas, tetapi juga mengembangkan bahan ajar, strategi pembelajaran, media pembelajaran, meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar, serta melakukan penilaian pembelajaran. Hasil riset Hendri menunjukkan bahwa untuk keberhasilan pembelajaran perlu adanya kompetensi guru yang inovatif dalam mengajar.¹ Hal ini juga ditemukan dalam riset Ismail Suardi Wekke² bahwa guru perlu mengembangkan berbagai model dan berbagai

¹ Muspika Hendri, "Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Pendekatan Komunikatif," *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 3, no. 2 (2017): 196-210.

² Ismail Suardi Wekke, "Pengembangan Pembelajaran Keagamaan Dan Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah Minoritas Muslim," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (February 15, 2018): 187-96, doi:10.19109/Tadrib.v3i2.1793.

turunannya dalam metode agar pembelajaran dapat melampaui target yang ditetapkan.

Banyaknya guru yang *missmatch* selama ini menjadi salah satu kendala, yaitu kurangnya pemahaman dan keterampilan guru tentang pengembangan pembelajaran yang tepat. Banyak guru yang memiliki penguasaan materi bahasa Arab cukup baik karena berasal dari pondok pesantren, tetapi kurang dalam penguasaan strategi pembelajaran karena tidak berasal dari lulusan pendidikan bahasa Arab. Hal ini tentu saja memberikan dampak terhadap keberhasilan pembelajarannya. Di sisi lain banyak lulusan pendidikan bahasa Arab yang menguasai metodologi pembelajaran tetapi lemah dalam penguasaan materi bahasa Arabnya. Kedua hal ini perlu sama-sama mendapatkan penanganan yang serius sejak proses penyiapan calon guru, bukan hanya dilakukan ketika seseorang sudah terlanjur diterima menjadi guru di sebuah madrasah melalui program program induksi dan pengembangan kompetensi.

Penelitian dari Fatih Rizqi Wibowo menemukan bahwa dalam pembelajaran K-13 masih ditemukan berbagai problematika, mulai dari interaksi antara guru dan peserta didik, metode pembelajaran, media pembelajaran, sampai dengan evaluasinya.³ Dari berbagai aspek tersebut, ada problem yang mendasar yaitu dari SDM guru yang mengajar. Untuk itu dibutuhkan pengembangan kompetensi guru Bahasa Arab.

Salah satu upaya meningkatkan efektifitas pembelajaran bahasa adalah dengan memperbanyak praktik penggunaan bahasa, bukan hanya mempelajari teori kebahasaannya. Hal ini yang seringkali menjadi penyebab kurang menariknya proses pembelajaran bahasa Arab, karena guru lebih banyak menerangkan daripada mengajak para peserta didiknya untuk mempraktikkan penggunaan bahasa tersebut. Untuk itulah proses pembelajaran berbasis aktivitas menjadi lebih relevan dikembangkan dan diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab. Terlebih lagi pada tingkat pendidikan dasar (MI), yang belum dibutuhkan banyak teori-teori, tetapi lebih banyak dibutuhkan proses pembiasaan dan praktik langsung.

³ Fatih Rizqi Wibowo, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Kurikulum 2013," *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 1 (June 15, 2016): 57-72, doi:10.14421/almahara.2016.021-03.

Dari beberapa hasil riset ditemukan berbagai cara untuk meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Arab. Diantaranya adalah dengan menerapkan pendekatan *multiple intelligences*, sebagaimana hasil riset dari Shodiq.⁴ Cara lain adalah dengan menggunakan media gambar sebagaimana hasil riset Hilmi.⁵ Khaerotin menemukan bahwa penggunaan media interaktif 3D Aurora presentation sangat efektif untuk pengembangan pembelajaran menulis.⁶ Kajian lain yang dilakukan Jamilah yang fokus pada pembelajaran kosa kata dengan media powerpoint ispring presenter juga menghasilkan respon yang sangat positif dari peserta didik.⁷ Di samping meningkatkan hasil belajar, juga dapat meningkatkan motivasi belajar. Hal ini juga sesuai hasil riset dari Mappanyompa, bahwa motivasi dapat ditingkatkan melalui penggunaan multimedia interaktif.⁸

Terkait dengan fokus yang dikaji dalam penelitian ini, ada hasil riset yang sudah lebih dahulu dilakukan Khairun Nisa Nuur tentang pemanfaatan pembelajaran berbasis sumberdaya (*learning based resource*). Kajian tersebut menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran tersebut dapat meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik.⁹ Meskipun demikian, penggunaan metode langsung di tingkat MI/SD ternyata tidak menjamin keberhasilan pembelajaran dengan baik. Hal ini salah satunya

⁴ Muhammad Jafar Shodiq, "Metode Pembelajaran Bahasa ARab Aktif-Inovatif Berbasis Multiple Intelligences," *Al Mahāra Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 1 (2018): 125-48.

⁵ Hilmi, "Efektivitas Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Lantanda Journal* 4, no. 2 (2016): 129-35.

⁶ Rahmah Khaerotin, "Pengembangan Multimedia Interaktif 3D Aurora Presentation Untuk Keterampilan Menulis Bahasa Arab," *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 1 (July 1, 2019): 1-18, doi:10.14421/almahara.2019.051-01.

⁷ Nisaul Jamilah, "Pengembangan Media Pembelajaran Power Point Ispring Presenter Pada Materi Kosakata Bahasa Arab Peserta Didik Kelas V MI Tarbiyatul Athfal Lampung Timur," *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 1 (July 1, 2019): 141-54, doi:10.14421/almahara.2019.051-08.

⁸ Mappanyompa; Mustapa Ali, "Urgensi Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VA MIN Malang 2," *Ibtida'iy Jurnal* 2, no. 2 (2017): 54-80.

⁹ Khaerun Nisa Nuur, "Resource Based Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Diwan : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 3, no. 2 (July 16, 2018): 33-43, doi:10.24252/diwan.v4i1.5190.

ditunjukkan oleh riset Nova Yanti dan Nurul Afrani bahwa efektivitas pembelajaran dengan metode langsung (mubasyirah) hanya mencapai tingkatan cukup efektif.¹⁰

Berdasarkan kajian awal yang dilakukan melalui studi dokumentasi pada website madrasah dan beberapa hasil wawancara secara tidak langsung melalui telpon/whatsapp dengan guru. Pada saat ini di kecamatan Kartasura terdapat 8 (delapan) buah MI yang seluruhnya berstatus swasta. Kedelapan madrasah tersebut adalah; (1) MI Al Islam Kartasura, (2) MI Darussalam 01 Pucangan Kartasura, (3) MI Darussalam 02 Pucangan Kartasura, (4) MI Muhammadiyah Program Khusus Gonilan Kartasura, (5) MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura, (6) MI Muhammadiyah Program Khusus Kertonatan Kartasura, (7) MI Muhammadiyah Pucangan Kartasura, dan (8) MI Muhammadiyah Wirogunan Kartasura. Dari delapan madrasah tersebut terdapat guru bahasa Arab sebanyak 8 orang. Sementara untuk jumlah siswa, rata-rata hanya memiliki satu kelas kecuali MIM PK Kartasura dan MIM PK Gonilan Kartasura yang memiliki kelas parallel 2-3 kelas per angkatan.

Dari delapan madrasah tersebut, hanya satu yang memiliki karakter dan keunggulan yang berbeda yaitu MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura. Madrasah ini di samping menerapkan *multiple intelligent* juga merupakan sekolah inklusif. Hal ini tercermin dari misi yang dirumuskan.¹¹ Meskipun demikian seluruh madrasah tersebut belum ada yang menjadikan Bahasa Arab sebagai salah satu keunggulannya. Bahkan, jika dilihat dari prestasi belajar peserta didik dalam bidang bahasa Arab masih tergolong rendah dibandingkan dengan bahasa Inggris dan materi pelajaran lainnya.

Dilihat dari metode atau strategi pembelajaran yang digunakan, pada saat ini mayoritas guru bahasa Arab sebenarnya sudah menerapkan strategi pembelajaran aktif. Meskipun demikian, aktivitas belajar bahasa Arab masih belum optimal, dan umumnya masih terbatas pada pembelajaran di dalam kelas secara klasikal sesuai alokasi jam pelajaran

¹⁰ Nova; Afrani N Yanti, "Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Metode Langsung Di SDS Hubbulwathan Duri," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 10, no. 2 (2018): 231-43, doi:<https://doi.org/10.35445/alishlah.v10i2.84>.

¹¹ <https://mimpk-kartasura.sch.id/visi-dan-misi-mim-pk-kartasura-html/>

yang ada. Sedangkan untuk di luar kelas sebatas pemberian tugas di rumah atau PR. Penguatan kompetensi bahasa Arab yang berupa skill/maharah masih lebih menekankan pada kemampuan membaca (*qirā'ah*), memahami teks, dan menuliskannya (*kitābah*), kurang memberikan penguatan pada kemampuan mendengar (*istimā'*) dan berbicara (*kalām*).

Dilihat dari motivasi dan keaktifan belajar peserta didik, dapat dikatakan masih belum tinggi. Hal ini dilihat dari keterlibatan dan rasa ingin tahu peserta didik terhadap bahasa Arab yang masih belum tinggi. Akibatnya, selama proses pembelajaran masih ditemukan peserta didik yang tidak fokus pada materi, bermain sendiri, atau melakukan aktivitas lain yang di luar konteks pembelajaran. Hal ini secara tidak langsung akan berakibat pada capaian prestasi belajar yang kurang optimal.

Dalam kaitannya dengan implementasi kurikulum 2013, madrasah-madrasah tersebut umumnya sudah mulai menerapkan pembelajaran saintifik. Namun demikian masih belum dapat terlaksana secara optimal. Hal ini diungkapkan para guru bahasa Arab melalui *assessment* awal yang dilakukan. Oleh karena itu juga masih dibutuhkan adanya semacam pelatihan atau pendampingan yang mengarah pada peningkatan mutu pembelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan paparan tersebut, maka fokus utama yang dilakukan dalam riset pemberdayaan ini adalah; "peningkatan mutu pembelajaran bahasa Arab di MI se-Kecamatan Kartasura menggunakan strategi pembelajaran berbasis aktivitas". Dengan demikian tujuan dari riset ini adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Arab di MI yang ditandai dengan beberapa indikator berikut; meningkatnya keterampilan guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran bahasa Arab berbasis aktivitas, bervariasinya aktivitas pembelajaran bahasa Arab baik di dalam maupun di luar kelas, meningkatnya keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab, dan meningkatnya kemampuan bahasa Arab peserta didik Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Kartasura.

Riset ini dilakukan dengan pendekatan pemberdayaan yang memadukan antara *service learning*¹² dengan *Participatory Action Research* (PAR). Prinsip-prinsip PAR diterapkan dalam melaksanakan tahapan-

¹² Maurice, *Service Learning Handbook* (Nort California: Guilford County Schools, 2010), www1.gcsnc.com/...ing/pdf/ServiceLearningHandbook.pdf.

tahapan *service learning*. Misalnya dalam prinsip penyadaran, pelibatan, dan pemberdayaan madrasah mulai dari proses persiapan, pelaksanaan, sampai dengan proses refleksi dan evaluasi. Dengan prinsip-prinsip PAR tersebut diharapkan *service learning* ini tidak akan terhenti begitu proses pendampingan selesai. Sebaliknya, madrasah dapat lebih mandiri untuk melakukan perbaikan-perbaikan pembelajaran dari waktu ke waktu dengan proses yang sistematis dan efektif. Tahapan *service learning* yang dilakukan ada 3 (tiga), yaitu: (1) tahap persiapan, (2) tahap melayani, dan (3) tahap refleksi.¹³ Sementara itu *Participatory Action Research* memiliki tahapan utama yaitu; (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi atau evaluasi, (4) refleksi.

B. Pembahasan

Riset ini dilaksanakan dengan pendekatan *service learning* dan pemberdayaan dengan tahapan utama yaitu tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan atau melayani, dan tahapan evaluasi atau refleksi.

Tahapan pertama dilakukan *needs assessment* melalui FGD dan *survey* dengan angket semi terbuka terhadap responden, workshop pengembangan strategi pembelajaran bahasa Arab berbasis aktivitas, dan perumusan perencanaan pembelajaran atau pendampingan pembelajaran. Dalam FGD tersebut terungkap berbagai strategi yang paling sering diterapkan para pengajar bahasa Arab di MI di kecamatan Kartasura. Strategi yang paling banyak yang menggunakan adalah *As-Sam'iyah asy-Syafawiyah*, kemudian strategi lainnya diantaranya adalah *Mubasyirah*, *Qawāid wa Tarjamah*, Kata bergambar, *Small Group Presentation*, Bernyanyi, *Shahih am khatā'*, *Puzzle mufradāt*, Bercakap berpasangan, dan *Qirā'ah Jahriyah*.

Secara umum MI di Kecamatan Kartasura menggunakan pembelajaran bahasa Arab yang lebih menekankan pada penguasaan kompetensi mendengar, berbicara, dan membaca (termasuk dalam hal ini adalah memahami dan menerjemahkan). Ragam media dan sarana pembelajaran yang banyak digunakan antara lain; LCD atau media *audio visual*, *Tape Recorder* atau media *audio*, gambar/foto/poster atau media

¹³ Barbara and Associates Jacoby, *Building Partnerships for Service Learning* (San Francisco: Jossey-Bass, 2013), <http://books.google.co.id/books>.

visual, benda-benda yang ada atau yang dibawa guru, dan bahan atau sumber belajar *online* atau dari *internet*.

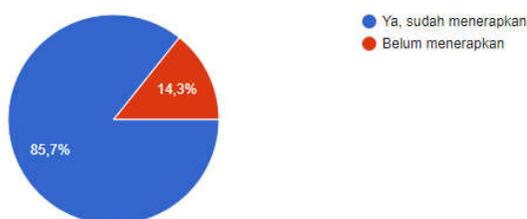
Setelah dilaksanakan FGD untuk pemetaan problematika dan kebutuhan, kemudian dilaksanakan workshop penguatan strategi pembelajaran Bahasa Arab berbasis aktivitas. Tindak lanjut dari workshop ini kemudian dirumuskan perencanaan pembelajaran di kelasnya masing-masing dengan memperbanyak aktivitas pembelajaran. Hasil rumusnya dituangkan dalam Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang sudah dimodifikasi dari yang sudah ada sebelumnya.

Pada tahap ke dua, yaitu pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab berbasis aktivitas di madrasah masing-masing. Tahapan ini melibatkan mahasiswa untuk menjadi tim monitoring dan observer terhadap proses pembelajaran di kelas.

Tahapan ke tiga, yaitu monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan setelah pelaksanaan berjalan selama minimal 5 (lima) kali pertemuan atau 5 (lima) minggu efektif. *Monitoring* melalui pengamatan langsung ke masing-masing madrasah dan juga dilakukan melalui formulir monitoring dan penilaian terhadap keaktifan peserta didik yang dilakukan oleh para guru pengampu bahasa Arab. Berikut ini deskripsi dari hasil *monitoring* tersebut.

1. Guru Bahasa Arab yang sudah menerapkan pembelajaran bahasa Arab berbasis aktivitas dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3: Penerapan Aktivitas dalam Pembelajaran



Dari grafik tersebut dapat dipahami bahwa hampir semua guru sudah mulai menerapkan pembelajaran bahasa Arab berbasis aktivitas. Hal ini berarti bahwa pembelajaran bahasa Arab tidak lagi berpusat pada guru, tetapi sudah mulai berpusat pada peserta didik. Untuk guru yang menyatakan belum menerapkan, lebih dikarenakan kesiapan peserta didik yang masih kurang. Hal ini dikarenakan masih banyak peserta didik yang belum dapat membaca dan menulis huruf

Arab, sehingga untuk membuat aktivitas berbahasa masih agak kesulitan.

2. Beberapa jenis aktivitas belajar yang sudah dicoba diterapkan adalah; permainan *mufradāt*, *make a product*, menyanyikan *mufradāt* untuk menghafal, gerak dan lagu dengan *mufradāt*, aktivitas *istimā'* dan juga membaca nyaring. Berbagai aktivitas tersebut disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan materi yang dipelajari.

Berdasarkan pantauan langsung di kelas, ditemukan beberapa bentuk aktivitas yang dilakukan guru. Diantaranya, guru sesekali menyampaikan materi menggunakan metode bernyanyi dan memberikan hukuman-hukuman ringan seperti menyuruh siswa untuk membuat kalimat dan mengartikan *mufradāt* bagi siswa yang asyik bermain sendiri atau yang susah diatur. Guru juga menegur dan memotivasi siswa yang ramai, selain itu juga guru sesekali melakukan humor-humor yang ringan.

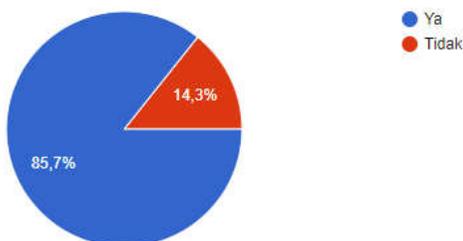
Hasil observasi di MI Darussalam 2, pada saat memulai pembelajaran, guru mengajak siswa untuk *ice breaking* dengan menyanyikan beberapa mufrodad minggu lalu dan permainan jari serta bertepuk semangat bersama-sama. Setelah itu Guru memulai memotivasi peserta didik dan menanyakan beberapa pertanyaan terkait materi minggu lalu tentang المهنة (profesi) serta menanyakan beberapa mufrodad yang berkaitan dengan المهنة (profesi) yang telah dihafalkan minggu lalu.

Aktivitas yang hampir serupa juga ditemukan di MIM PK Kartasura. Hasil dari observasi ditemukan bahwa guru mengajak peserta didik untuk menghafal mufradat dengan metode drill, kemudian membuat aktivitas kelompok kecil terdiri atas 5 (lima) anak dalam setiap kelompok. Kegiatan kelompok ini berupa membuat lagu dari mufrodad yang dipelajari kemudian mempresentasikannya di depan kelas. Hal yang serupa juga dilakukan guru di MIM PK Wirogunan, yaitu mengajak peserta didik untuk menyanyikan mufrodad yang dipelajari sampai mereka hafal mufrodad tersebut.

3. Keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab, menurut penilaian dari para guru mayoritas mengalami peningkatan. Hal ini dapat digambarkan dari pernyataan para guru yang mayoritas

mengatakan peserta didik meningkat keaktifannya, sebagaimana grafik berikut:

Gambar 4: Keaktifan Peserta Didik

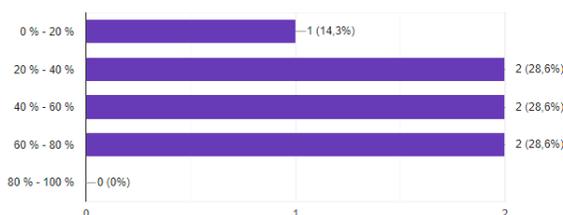


Data tersebut menunjukkan bahwa dari 8 madrasah yang didampingi, hanya satu madrasah yang dinilai oleh gurunya, bahwa peserta didik belum mengalami peningkatan keaktifannya. Hal ini setelah dikonfirmasi dengan hasil monitoring dan observasi langsung di kelas, ditemukan data bahwa guru tersebut memang belum banyak menerapkan pembelajaran berbasis aktivitas. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, peningkatan keaktifan peserta didik sesungguhnya berbanding lurus dengan aktivitas pembelajaran yang diciptakan oleh guru itu sendiri.

Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab disesuaikan dengan karakter materi dan tujuan pembelajaran yang diajarkan. Dengan demikian tidak semua materi atau pokok bahasan menerapkan aktivitas belajar yang sama. Begitu juga tidak ada salahnya apabila guru menerapkan aktivitas yang sama pada materi yang sama meskipun berada di madrasah yang berbeda. Hal ini ditunjukkan dengan hasil temuan di lapangan saat dilakukan *monitoring*.

4. Peningkatan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab pada umumnya berkisar antara 20-80%. Hal ini sebagaimana penilaian dari para guru yang digambarkan dalam grafik berikut:

Gambar 5: Peningkatan Keaktifan Peserta Didik



Dari grafik tersebut dapat diketahui bahwa pada umumnya peserta didik dinilai lebih aktif oleh guru pada saat mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Meskipun peningkatan keaktifannya bervariasi, tetapi terdapat kesamaan yaitu sama-sama meningkat antara 20-80%. Hal ini berarti bahwa upaya para guru dalam meningkatkan keaktifan peserta didik dapat dilakukan secara efektif dengan meningkatkan berbagai aktivitas dalam pembelajaran bahasa Arab.

Dari hasil FGD tersebut, maka dapat dianalisis temuan-temuan dari program pendampingan ini sebagai berikut.

1. Peningkatan keterampilan guru

Untuk memberikan pembahasan terhadap temuan-temuan yang sudah dipaparkan di atas, di sini digunakan pendapat dari Rusman, dalam Sanjaya¹⁴. Dalam pendapat tersebut ada enam tugas yang harus dilakukan guru dalam desain pembelajaran berorientasi aktivitas siswa, yaitu: 1) Mengemukakan berbagai alternatif tujuan pembelajaran yang harus dicapai sebelum kegiatan pembelajaran dimulai 2) Menyusun tugas-tugas belajar bersama siswa 3) Memberi informasi tentang kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan 4) Memberikan bantuan dan pelayanan kepada siswa yang memerlukannya 5) Memberikan motivasi, mendorong siswa untuk belajar, membimbing, dan lain sebagainya melalui pengajuan pertanyaan-pertanyaan 6) Membantu siswa dalam menarik kesimpulan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan temuan di lapangan, guru umumnya tidak menyampaikan tujuan pembelajaran secara rinci sebelum kegiatan belajar dimulai. Para guru umumnya lebih fokus pada kegiatan appersepsi, menanyakan materi yang sudah dipelajari sebelumnya, menanyakan tugas yang sudah diberikan minggu sebelumnya, dan

¹⁴ W. Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006).

melakukan presensi kehadiran siswa. Untuk tujuan umumnya hanya tersirat yang menjelaskan tentang apa yang akan dipelajari pada hari tersebut. Dalam hal penentuan tugas-tugas belajar dan aktivitas pembelajaran, umumnya guru menyusun sendiri dan dituangkan dalam RPP.

Para guru bahasa Arab sudah melakukan tahapan pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya berbagai aktivitas yang dirancang dan dipraktikkan dalam pembelajaran. Kemampuan dalam mendesain pembelajaran berbasis aktivitas ini juga nampak dari cerita para guru bahasa Arab ketika dilakukan FGD evaluasi yang dilakukan pada tanggal 31 Agustus 2019. Ada perbedaan antara kelas rendah (kelas 1-3) dan kelas tinggi (kelas 4-6). Pada kelas rendah, orientasi utamanya adalah penguatan kemampuan baca dan tulis.

Para guru telah menerapkan prinsip-prinsip aktivitas pembelajaran saintifik sebagaimana yang didesain dalam buku pelajaran bahasa Arab. Dalam hal bahan ajar, umumnya menggunakan buku bahasa Arab terbitan Tiga Serangkai yang diantaranya ditulis oleh Ustad. Sunaryo Putro. Dalam buku ini sebenarnya telah dituangkan aktivitas pembelajaran yang bervariasi. Namun demikian dengan kondisi peserta didik yang beragam, tidak semua aktivitas pembelajaran dalam buku tersebut dapat diterapkan sebagaimana mestinya.

Hal yang masih ditemukan paling minim adalah penguatan kemampuan bahasa Arab lisan dengan berbagai variasinya. Para guru belum banyak memberikan aktivitas pembelajaran yang fokus pada penguatan kemampuan berbahasa Arab lisan. Kebanyakan masih fokus pada pengenalan atau hafalan mufrodat bahasa Arab dengan banyak menggunakan metode bernyanyi dan *drill* (*sam'iyah syafawiyah*).

2. Variasi aktivitas pembelajaran bahasa Arab

Aktivitas pembelajaran bahasa Arab yang ada, dapat diklasifikasi menjadi tiga, yaitu aktivitas *istimā'-kalām*, aktivitas *qirā'ah*, dan aktivitas *kitābah*. Meskipun dalam praktiknya antara masing-masing *mahārah* tersebut saling terkait dan terkadang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Dalam istilah metodologi

pembelajaran, hal ini dapat dikategorikan pada metode *intiqaiyyah* (eklektik), yaitu menggabungkan berbagai metode menjadi satu dan diterapkan secara bergantian atau menjadi satu kesatuan.¹⁵

Aktivitas pembelajaran *istimā-kalām* yang banyak digunakan adalah dengan metode *sam'iyyah syafawiyah* dengan bentuk *drill*. Dalam hal ini para peserta didik diajak untuk mendengar dan menirukan *mufradāt*, ungkapan, atau kalimat sederhana dalam bahasa Arab secara berulang-ulang sampai hafal. Proses *drill* ini juga ada yang dilakukan dalam bentuk lagu, yaitu menyanyikan *mufradāt* dalam bahasa Arab dengan lagu-lagu yang sudah dikenal oleh peserta didik. Selain bernyanyi, ada aktivitas lain yang dipakai, yaitu *drill* dengan *melafadzkan* berulang-ulang secara bersama dalam kelas besar, dalam kelompok besar, kelompok kecil, sampai dengan individual (maju ke depan kelas). Ada juga yang menggunakan aktivitas pembelajaran dengan kata berantai.

Aktivitas pembelajaran *qir'ah* yang banyak digunakan adalah membaca keras baik secara bersama, kelompok, maupun individual. Di samping itu juga diterapkan membaca berantai. Kegiatan ini fokus pada kemampuan membaca dan memahami isi bacaannya. Aktivitas lain di antaranya adalah membaca dengan media pembelajaran seperti LCD, kartu, pengenalan *mufradāt* dengan mengamati langsung objeknya baru kemudian membaca terkait *mufradāt* tersebut. Misalnya peserta didik diajak mengamati berbagai tanaman di sekitar madrasah, baru kemudian diajak membaca bacaan tentang tanaman atau buah-buahan.

Aktivitas menulis yang sudah banyak digunakan diantaranya adalah *imlā'*, *follow the line*, mengurutkan kata-kata yang acak menjadi kalimat yang sempurna, dan penugasan. Kegiatan pembelajaran kitabah ini di kelas rendah masih fokus pada penguatan kemampuan menuliskan huruf Arab dengan latihan menulis *Al-Qur'ān*, sedangkan kelas atas sudah fokus pada *mahārah kitābah* bahasa Arab.

Praktik pembelajaran tersebut relevan dengan pendapat Madkur bahwa tujuan pengajaran bahasa Arab sejak awal adalah menguatkan/mengkokohkan pengetahuan bahasa Arab peserta didik

¹⁵ Imam Makruf, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*, ed. Syamsul Ma'arif, Fitst (Semarang: Need's Press, 2009).

melalui cara menambah keterampilan berbahasa meliputi mendengar dan bercakap, membaca dan menulis, membantu memperoleh pembiasaannya yang baik dan mengarahkan secara tepat dan bertahap dalam menumbuhkan keterampilan berbahasa itu sehingga peserta didik dapat menggunakan bahasa Arab secara lancar melalui mendengar dengan baik, mengucapkan dengan benar, membaca dengan kesadaran dan menulis yang baik.¹⁶ Pembelajaran tersebut dapat dikategorikan menggunakan strategi *eklektik (intiqaiyyah)*. Strategi ini cocok diterapkan di tingkat MI, sebagaimana hasil riset Ayatullah,¹⁷ bahwa strategi ini lebih memudahkan peserta didik memahami materi dan memotivasi mereka karena tidak membosankan.

Pembelajaran yang sudah menerapkan berbagai aktivitas belajar tersebut dapat menjadi hal yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Menurut 'Aud, pendekatan dalam pembelajaran bahasa yang berkembang saat ini adalah pendekatan komunikatif, pendekatan komprehensif, pendekatan keterampilan dan pendekatan fungsional.¹⁸ Pendapat yang sama dikemukakan oleh Thu'aimah dan An-Naqah yang diteliti oleh Yazid Hady¹⁹ bahwa pembelajaran Bahasa Arab yang utama adalah pada *mahārah kalām* karena keterampilan ini berkaitan dengan *mahārah* yang lain. Jika dikaitkan dengan implementasi Kurikulum 2013, pendekatan pendidikan telah berubah dari pendekatan *teacher centered* ke *student centered*. Dan bahkan perkembangan paradigma terkini pendidikan tidak lagi berpusat pada peserta didik, tetapi berpusat pada belajar itu sendiri²⁰. Istilah lain dari pembelajaran berpusat pada peserta didik adalah pembelajaran

¹⁶ Ali Ahmad Madkur, *Tadrīs Funūn Al Lughah Al `Arabiyyah* (Kairo: Dār al Fikr al `Arabiyyah, 2000).

¹⁷ Ayatullah Ayatullah, "Penerapan Metode Eklektik Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VI SDIT Anak Sholeh Mataram," *PALAPA* 4, no. 1 (May 31, 2016): 149–67, doi:10.36088/palapa.v4i1.75.

¹⁸ Ahmad Abduh 'Aud, *Madākhil Ta`līm Al Lughah Al `Arabiyyah Dirāsah Mashīyyah Naqdiyyah* (Makkah Al Mukaromah: Jami`ah Umm al Qura, 2000).

¹⁹ Yazid Hady, "Pembelajaran Mahārat Al-Kalām Menurut Rusdy Ahmad Thu'aimah Dan Mahmud Kamil Al-Nâqah," *Al Mahārah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 1 (July 1, 2019): 63–84, doi:10.14421/almahara.2019.051-04.

²⁰ R. Umi Baroroh, *Arabic Active Learning Model-Model Belajar Bahasa Arab Efektif* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2018).

humanistik. Pembelajaran ini diantaranya dapat menggunakan strategi *counseling learning methode* (CLM), *silent way*, *suggestopedia*, dan *total physical response*.²¹

Dalam pembelajaran *qirā'ah*, praktik yang dilakukan guru tersebut cukup baik dan sejalan dengan hasil riset dari Anwar Abd. Rahman²² bahwa focus pembelajaran *qirā'ah* adalah kata, kalimat, dan paragraph dengan berbagai metode dan media yang digunakan. Begitu juga dalam pemanfaatan berbagai media pembelajaran baik yang sederhana maupun yang berbasis teknologi. Meskipun demikian, hasil riset Fatwa Arifah²³ menunjukkan bahwa pemanfaatan ICT dalam pembelajaran tidak otomatis membuat pembelajaran lebih efektif karena masih tergantung pada kreativitas pengajarnya.

3. Keaktifan peserta didik

Berdasarkan dari temuan di lapangan, khususnya terkait keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab, ditemukan data bahwa para guru menilai keaktifan peserta didik meningkat dari sebelumnya. Memang peningkatan ini beragam, bahkan juga masih ada penilaian guru yang menyatakan hasil yang belum nampak peningkatannya. Namun demikian secara umum ada peningkatan. Hal ini tergantung dengan jenis aktivitas yang dikembangkan para guru dalam pembelajaran. Keaktifan peserta didik tersebut ada kaitannya dengan persepsi mereka terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Mayoritas peserta didik menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Arab menggunakan berbagai aktivitas dapat lebih menyenangkan dan menarik perhatian peserta didik. Banyak teori yang membahas tentang pembelajaran berbasis aktivitas yang pada intinya adalah mengoptimalkan proses belajar dengan

²¹ Ela Isnani Munawwaroh, "Humanistic Method Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (December 15, 2018): 109–15, doi:10.32923/tarbawy.v5i2.838.

²² Anwar Abd. Rahman, "Keterampilan Membaca Dan Teknik Pengembangannya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Diwan : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 3, no. 2 (March 29, 2018): 155–69, doi:10.24252/diwan.v3i2.4602.

²³ Fatwa Arifah, "ICT Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society* 1, no. 1 (February 15, 2016): 73–82, doi:10.15408/tjems.v1i1.1113.

memadukan antara aktivitas fisik, mental, emosional, dan intelektual.²⁴

Secara teori, bahwa pembelajaran yang menyenangkan akan memberikan dampak terhadap motivasi belajar peserta didik. Semakin beragam aktivitas pembelajaran akan semakin banyak melibatkan peserta didik dan tidak membuat peserta didik cepat jenuh atau bosan.

Dari pembahasan tersebut dapat dikatakan bahwa, sebenarnya guru sudah mulai mengembangkan berbagai kegiatan aktivitas peserta didik, tetapi masih terasa kurang dalam mengaktifkan peserta didik dalam kemampuan berbicara atau berkomunikasi berbahasa Arab. Pilihan yang semestinya dapat dikembangkan adalah kemampuan berbicara dalam bahasa Arab dengan ungkapan-ungkapan sederhana yang langsung dipraktikkan.

4. Kemampuan bahasa Arab peserta didik

Sebagaimana telah dijelaskan dalam deskripsi fakta atau temuan hasil pendampingan di madrasah, maka ditemukan data bahwa kemampuan bahasa Arab para peserta didik di MI se kecamatan Kartasura sudah teridentifikasi mengalami kenaikan meskipun belum signifikan. Beberapa data yang dikumpulkan para guru menunjukkan bahwa para siswa sudah mulai lebih banyak hafalan kosa katanya. Hal ini dikarenakan para guru menerapkan berbagai aktivitas pembelajaran yang banyak membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami materi, lebih cepat menghafal *mufradāt* yang dilakukan dengan bernyanyi, dan indikator lainnya. Penggunaan strategi pembelajaran kosa kata ini sejalan dengan hasil riset Abdurochman²⁵ bahwa pembelajaran kosa kata sebaiknya menghindari metode terjemah dan lebih menekankan pada penggunaannya.

Jika dilihat dari teori yang telah dijelaskan diatas, terdapat beberapa pendapat yang menjelaskan tentang esensi dan tujuan dari pembelajaran bahasa Arab. Pendapat Tu`aimah dan Abdurrahman Ibrahim al Fauzan dalam pengantar buku al `Arabiyyah Baina Yadaik

²⁴ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.

²⁵ Abdurochman Abdurochman, "Strategi Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Bagi Non Arab," *An Nabighoh Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab* 19, no. 1 (July 30, 2017): 63–83, doi:10.32332/an-nabighoh.v19i1.758.

yang dikutip Fuad ²⁶, bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah supaya peserta didik memiliki kompetensi kebahasaan, kompetensi komunikatif, dan kompetensi kebudayaan. Kompetensi kebahasaan mencakup dua hal: (a) kemahiran berbahasa dan (b) penguasaan unsur-unsur bahasa.

Jika dilihat dari pendapat tersebut, maka temuan di lapangan menunjukkan bahwa mayoritas guru bahasa Arab masih lebih berfokus pada kemahiran berbahasa pasif dan unsur tata bahasa. Kemahiran bahasa aktif terutama *mahārah kalām* masih belum banyak dikembangkan. Hal ini perlu menjadi perhatian untuk proses pengembangan selanjutnya, karena bahasa Arab pada hakekatnya adalah alat komunikasi, dan untuk kelas rendah, sebelum mengembangkan kemampuan membaca dan menulis, dapat terlebih dahulu dikembangkan kemampuan berbicara melalui berbagai kegiatan dan permainan.

Proses pendampingan ini berlanjut dengan pengembangan strategi pembelajaran secara mandiri dari para guru yang dimonitor oleh para kepala madrasah masing-masing. Dengan demikian, untuk mengetahui peningkatan kemampuan peserta didik dalam bidang bahasa Arab, akan dapat diketahui secara lebih valid setelah proses pembelajaran berjalan minimal satu semester. Hal ini sudah menjadi kesepakatan antara para guru dan kepala madrasah yang memiliki komitmen sama untuk meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Arab di madrasah yang pada gilirannya akan dapat menjadikan bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang disenangi dan menjadi unggulan di madrasah.

Dari kesepakatan dan komitmen tersebut diharapkan keberlanjutan dari program pengabdian masyarakat ini dapat berlanjut dan akan terus mengalami peningkatan mutu pembelajarannya dari waktu ke waktu. Keberlanjutan program ini juga dapat dimonitor oleh tim pengabdian meskipun program secara formal sudah berakhir, yaitu melalui group Whatshap yang dibuat oleh para guru bahasa Arab bersama dengan tim pengabdian

²⁶ Ahmad Fuad Efendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab, Misykat* (Malang: Misykat, 2009).

masyarakat. Sinergi ini akan dapat dilaksanakan dan ditindak lanjuti dengan program-program lain yang memungkinkan.

C. Simpulan

Berdasarkan studi yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa; Para guru bahasa Arab di MI Kecamatan Kartasura sudah mulai mengembangkan program pembelajaran bahasa Arab berbasis aktivitas, meskipun intensitas dan ragam aktivitasnya berbeda-beda sesuai dengan kreativitas guru dan daya dukung yang dimiliki masing-masing madrasah. Ragam aktivitas pembelajaran yang paling banyak digunakan diantaranya adalah penguatan hafalan kosa kata dan ungkapan bahasa Arab dengan metode drill istima'-kalam, bernyanyi, dan kata berantai. Untuk maharah qira'ah lebih banyak menggunakan aktivitas membaca keras secara klasikal, kelompok besar, kelompok kecil, dan individual, membaca berantai, dan membaca dengan media seperti LCD, kartu, atau benda-benda yang diberi nama bahasa Arab. Untuk maharah kitabah, aktivitas yang paling banyak digunakan adalah imla', follow the line, merangkai kata menjadi kalimat, dan menulis terbimbing melalui penugasan. Keaktifan peserta didik dalam mengikuti aktivitas pembelajaran bahasa Arab secara umum sudah mengalami peningkatan. Keaktifan tersebut sangat ditentukan oleh ragam aktivitas yang dikembangkan oleh para pengajar yang melibatkan para peserta didik dan menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan. Semakin menarik aktivitasnya, semakin aktif pula para peserta didiknya. Sedangkan kemampuan bahasa Arab yang dimiliki para peserta didik menurut para pengajar sudah ada peningkatan meskipun dalam penelitian ini tidak sampai mengukur besaran peningkatan tersebut.

Daftar Pustaka

- 'Aud, Ahmad Abduh. *Madākhil Ta'liim Al Lughah Al `Arabiyyah Dirāsah Mashiiyyah Naqdiyyah*. Makkah Al Mukaromah: Jami'ah Umm al Qura, 2000.
- Abdurochman, Abdurochman. "Strategi Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Bagi Non Arab." *An Nabighoh Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab* 19, no. 1 (July 30, 2017): 63-83. doi:10.32332/an-nabighoh.v19i1.758.

- Ali, Mappanyompa; Mustapa. "Urgensi Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VA MIN Malang 2." *Ibtida'iy Jurnal* 2, no. 2 (2017): 54–80.
- Arifah, Fatwa. "ICT Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society* 1, no. 1 (February 15, 2016): 73–82. doi:10.15408/tjems.v1i1.1113.
- Ayatullah, Ayatullah. "Penerapan Metode Eklektik Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VI SDIT Anak Sholeh Mataram." *PALAPA* 4, no. 1 (May 31, 2016): 149–67. doi:10.36088/palapa.v4i1.75.
- Baroroh, R. Umi. *Arabic Active Learning Model-Model Belajar Bahasa Arab Efektif*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Efendi, Ahmad Fuad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab. Misykat*. Malang: Misykat, 2009.
- Hady, Yazid. "Pembelajaran Mahārat Al-Kalām Menurut Rusdy Ahmad Thu'aimah Dan Mahmud Kamil Al-Nāqah." *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 1 (July 1, 2019): 63–84. doi:10.14421/almahara.2019.051-04.
- Hendri, Muspika. "Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Pendekatan Komunikatif." *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 3, no. 2 (2017): 196–210.
- Hilmi. "Efektivitas Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Lantanida Journal* 4, no. 2 (2016): 129–35.
- Jacoby, Barbara and Associates. *Building Partnerships for Service Learning*. San Francisco: Jossey-Bass, 2013. <http://books.google.co.id/books>.
- Jamilah, Nisaul. "Pengembangan Media Pembelajaran Power Point Ispring Presenter Pada Materi Kosakata Bahasa Arab Peserta Didik Kelas V MI Tarbiyatul Athfal Lampung Timur." *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 1 (July 1, 2019): 141–54. doi:10.14421/almahara.2019.051-08.
- Khaerotin, Rahmah. "Pengembangan Multimedia Interaktif 3D Aurora Presentation Untuk Keterampilan Menulis Bahasa Arab." *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 1 (July 1, 2019): 1–18. doi:10.14421/almahara.2019.051-01.
- Madkur, Ali Ahmad. *Tadrīs Funūn Al Lughah Al `Arabiyah*. Kairo: Dār al

- Fikr al `Arabiy, 2000.
- Makruf, Imam. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*. Edited by Syamsul Ma'arif. Fitst. Semarang: Need's Press, 2009.
- Maurice. *Service Learning Handbook*. Nort California: Guilford County Schools, 2010.
www1.gcsnc.com/...ing/pdf/ServiceLearningHandbook.pdf.
- Munawwaroh, Ela Isnani. "Humanistic Method Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (December 15, 2018): 109–15. doi:10.32923/tarbawy.v5i2.838.
- Nuur, Khaerun Nisa. "Resource Based Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Diwan : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 3, no. 2 (July 16, 2018): 33–43. doi:10.24252/diwan.v4i1.5190.
- Rahman, Anwar Abd. "Keterampilan Membaca Dan Teknik Pengembangannya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Diwan : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 3, no. 2 (March 29, 2018): 155–69. doi:10.24252/diwan.v3i2.4602.
- Sanjaya, W. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Shodiq, Muhammad Jafar. "Metode Pembelajaran Bahasa ARab Aktif-Inovatif Berbasis Multiple Intelligences." *Al Mahāra Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 1 (2018): 125–48.
- Wekke, Ismail Suardi. "Pengembangan Pembelajaran Keagamaan Dan Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah Minoritas Muslim." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (February 15, 2018): 187–96. doi:10.19109/Tadrib.v3i2.1793.
- Wibowo, Fatih Rizqi. "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Kurikulum 2013." *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 1 (June 15, 2016): 57–72. doi:10.14421/almahara.2016.021-03.
- Yanti, Nova; Afrani N. "Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Metode Langsung Di SDS Hubbulwathan Duri." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 10, no. 2 (2018): 231–43. doi:<https://doi.org/10.35445/alishlah.v10i2.84>.